



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 7 Nomor1, 2024
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 18/01/2024
 Reviewed : 24/01/2024
 Accepted : 29/01/2024
 Published : 30/01/2024

Puspita Sari¹
 Wayan Arya
 Paramarta²

ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH PANDEMI COVID-19 PADA PT. INDORITEL MAKMUR, TBK PERIODE 2019-2022

Abstrak

Penelitian ini membahas dampak pandemi Covid-19 terhadap kinerja keuangan PT. Indoritel Makmur, Tbk pada periode 2019-2022. Pandemi ini tidak hanya mengubah lanskap persaingan dan tren bisnis, tetapi juga memicu perubahan signifikan dalam lingkungan eksternal perusahaan. Penelitian sebelumnya mengenai perusahaan-perusahaan lain, seperti PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Media Nusantara Citra, Tbk, dan perusahaan transportasi di Bursa Efek Indonesia, menunjukkan variasi dalam dampak pandemi terhadap kinerja keuangan. Sebagai tanggapan terhadap pandemi Covid-19, pemerintah Indonesia menerapkan berbagai kebijakan, seperti Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 dan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2021, termasuk pembatasan kegiatan (PSBB) dan lockdown. Langkah-langkah ini berdampak langsung pada kegiatan ekonomi, terutama pada perusahaan ritel seperti PT. Indoritel Makmur, Tbk. Dalam konteks ini, penelitian ini akan melakukan analisis kinerja keuangan PT. Indoritel Makmur, Tbk sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Fokus penelitian mencakup rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas. Penelitian ini diinisiasi untuk memahami perubahan kinerja keuangan perusahaan ritel di tengah dinamika ekonomi yang dipengaruhi oleh pandemi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemahaman tentang dampak pandemi Covid-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan ritel, khususnya PT. Indoritel Makmur, Tbk. Dengan analisis yang komprehensif terhadap rasio keuangan, penelitian ini bertujuan memberikan wawasan yang berguna bagi manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan strategis untuk menghadapi tantangan yang dihadapi selama dan setelah pandemi Covid-19.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan, Pandemi Covid-19

Abstract

This research discusses the impact of the Covid-19 pandemic on the financial performance of PT. Indoritel Makmur, Tbk in the period 2019-2022. This pandemic has not only changed the competitive landscape and business trends, but also triggered significant changes in the company's external environment. Previous research on other companies, such as PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Media Nusantara Citra, Tbk, and transportation companies on the Indonesia Stock Exchange, shows variations in the impact of the pandemic on financial performance. In response to the Covid-19 pandemic, the Indonesian government implemented various policies, such as Government Regulation Number 21 of 2020 and Presidential Decree of the Republic of Indonesia Number 24 of 2021, including activity restrictions (PSBB) and lockdowns. These steps have a direct impact on economic activity, especially on retail companies such as PT. Indoritel Makmur, Tbk. In this context, this research will analyze the financial performance of PT. Indoritel Makmur, Tbk before and after the Covid-19 pandemic. The research focus includes liquidity, solvency, profitability and activity ratios. This research was initiated to understand changes in the financial performance of retail companies amidst economic dynamics influenced by the pandemic. It is hoped that the results of this research can contribute to understanding the impact of the Covid-19 pandemic on the financial performance of retail companies, especially PT. Indoritel Makmur, Tbk. With a comprehensive analysis of

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Indonesia Handayani
 email: puspitasendy88@gmail.com , aryaajus@gmail.com

financial ratios, this research aims to provide useful insights for company management in making strategic decisions to face the challenges faced during and after the Covid-19 pandemic.

Keywords: Financial Performance, Financial Ratios, Covid-19 Pandemic

PENDAHULUAN

Suatu perusahaan memiliki tujuan untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan itu sendiri, dan juga bertujuan untuk menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham. Sebuah perusahaan yang bergerak dalam lingkungan dunia bisnis, sekarang ini tidak dapat terlepas dari persaingan untuk tetap bertahan. Namun permasalahan Perusahaan bukan hanya tentang persaingan, dan trend yang silih berganti. Permasalahan bisa juga muncul karena lingkungan dimana perusahaan itu berdiri, seperti di Indonesia pada tahun 2020 mulai dilanda virus covid-19. Di Indonesia, telah banyak perusahaan yang beroperasi di sektor ritel. Salah satunya adalah PT Indoritel Makmur Tbk yang didirikan pada tahun 1995. PT Indoritel Makmur Internasional Tbk (sebelumnya Dyviacom Intrabumi Tbk) (DNET) merupakan perusahaan penjualan yang memiliki beragam lini bisnis, termasuk bisnis penjualan produk ritel yang terkait dengan Indomaret.

Perkembangan Perusahaan PT Indoritel Makmur Tbk pada tahun 2019 sebelum covid-19 melanda dari triwulan I- triwulan IV Perusahaan mengalami peningkatan pendapatan dan laba usaha yang cukup tinggi, namun pada triwulan I tahun 2020 mengalami penurunan pendapatan dan laba Perusahaan dikarenakan tahun 2020 triwulan 1 adalah awal mula pandemic covid-19 dimulai di Indonesia. Pada triwulan selanjutnya Perusahaan mengalami gelombang pasang surut yang sangat drastis akibat dari Upaya pemerintah untuk pencegahan penyebaran virus. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2021 Menetapkan pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID- 19) yang merupakan Global Pandemic sesuai pernyataan World Health Organization secara faktual masih terjadi dan belum berakhir di Indonesia (<https://www.indoritel.co.id/>).

Selama tahun 2021 berlangsung Perusahaan mengalami pasang surut pada pendapatan laba perusahaan. Peningkatan kasus terkonfirmasi positif COVID-19 yang semakin meningkat menyebabkan banyak kerugian terhadap perekonomian di Indonesia diantaranya terjadi penurunan penggunaan fasilitas umum, jasa dan penurunan tingkat konsumsi yang berdampak pada perekonomian Indonesia (F Basri, 2002). (Setiyarti et al., 2014) Analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan. Rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan seperti, rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Analisis rasio keuangan ini mengungkapkan hubungan yang berarti antar perkiraan laporan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi keadaan keuangan dan kinerja perusahaan. Dengan mengetahui kinerjanya, perusahaan bisa mengambil keputusan bisnis yang tepat guna menggapai tujuannya. Penelitian ini berfokus pada laporan kinerja keuangan perusahaan PT. Indoritel Makmur, Tbk berdasarkan empat analisis rasio yaitu : rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas. Dari komponen-komponen laporan keuangan tersebut dapat dinilai prestasi yang telah dicapai perusahaan, efektivitas dan efisiensi kegiatan operasional yang telah dilaksanakan, kelemahan atau kekuatan yang sedang dimiliki perusahaan serta apa saja yang menyebabkan kinerja perusahaan naik atau turun.

Penelitian yang dilaksanakan oleh (Amalia et al., 2021) membicarakan perbandingan kinerja keuangan perusahaan transportasi sebelum dan selama pandemi Covid-19, dengan penekanan pada rentang waktu 2019 dan 2020. Hasil perolehan Rasio Lancar (Current Ratio) menunjukkan ketidaksignifikanan perbedaan antara periode sebelum dan saat pandemi Covid-19 di perusahaan transportasi. Rasio Utang terhadap Aset (Debt to Assets Ratio) mengalami perubahan antara periode sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada perusahaan transportasi tahun 2019 dan 2020. Perputaran Total Aset (Total Assets Turnover) perusahaan transportasi mencerminkan perbedaan antara periode sebelum dan selama pandemi Covid-19. Marjin Laba Bersih (Net Profit Margin) perusahaan transportasi berbeda antara periode sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada tahun 2019 dan 2020. Rasio Harga Terhadap Laba (Price Earnings Ratio) perusahaan transportasi menunjukkan ketidaksignifikanan perbedaan antara periode

sebelum dan selama pandemi Covid-19. Penelitian ini memberikan gambaran mengenai dampak pandemi Covid-19 terhadap kinerja finansial perusahaan transportasi, dengan menganalisis beberapa indikator kunci yang mencerminkan stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Berdasarkan ringkasan hasil penelitian, (Raden Roro Fara Diba et al., 2023) menyimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam kinerja keuangan PT. Media Nusantara Citra, Tbk sebelum dan setelah periode pandemi Covid-19, dilihat dari aspek rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas. Namun, terdapat perbedaan yang signifikan dalam kinerja keuangan PT. Media Nusantara Citra, Tbk sebelum dan sesudah masa pandemi Covid-19, terutama dalam konteks rasio solvabilitas dan rasio leverage.

Studi yang dijalankan oleh (Amelya Bella et al., 2021) menilai kinerja keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk sebelum dan sesudah munculnya pandemi Covid-19. Temuan dari penelitian ini menyatakan bahwa kinerja keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk mengalami perubahan yang signifikan dalam menghadapi dampak pandemi Covid-19 dan faktor lain yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Kemudian, Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Transportasi di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19 yang dilakukan oleh (Indiraswari & Rahmayanti, 2022) menunjukkan ketiadaan perbedaan yang signifikan dalam rasio solvabilitas, likuiditas, dan efektivitas sebelum dan setelah pandemi Covid-19 pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Namun, terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio profitabilitas, seperti Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE), sebelum dan sesudah periode pandemi pada perusahaan transportasi yang tercatat di BEI. Berdasarkan fenomena perbedaan hasil penelitian tersebut (research gap), maka dilakukan penelitian kembali dengan judul "Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19 Pada PT. Indoritel Makmur, Tbk Periode 2019-2022".

Analisis Kinerja

Menurut Spradley, analisis merupakan suatu proses berpikir yang terkait dengan pengujian secara sistematis terhadap suatu objek untuk mengidentifikasi bagian-bagian, hubungan antar bagian, dan keterkaitannya dengan keseluruhan (Soegiyono, 2011). Analisis kinerja terjadi ketika tugas-tugas bisnis yang dijalankan tidak mencapai target yang ditetapkan. Kinerja diukur melalui parameter jumlah produksi dan waktu tanggapan. Jumlah produksi merujuk pada volume pekerjaan yang dapat diselesaikan dalam suatu periode tertentu (Fatta, 2007).

Kinerja Keuangan

Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi setandar dan ketentuan dalam SAK (Setandar Akutansi Keuangan) atau GAAP (General Accepted Accounting Principle) (Fahmi, 2011).

Analisa kinerja perusahaan dirasakan penting tidak hanya untuk perusahaan itu sendiri melainkan bagi berbagai stakeholders perusahaan. Bagi perusahaan publik, perusahaan yang tidak memiliki kinerja yang baik dapat mempengaruhi pemikiran pasar saham dan para pemegang saham untuk membeli atau melepas kepemilikan saham perusahaan (Dr. Francis Hutabarat, 2021). Manajer keuangan setiap perusahaan perlu memastikan apakah perusahaan mempunyai kinerja yang baik atau tidak bahkan apakah perusahaan itu sehat atau malah berpotensi bangkrut. Untuk menilai perusahaan punya kualitas yang baik maka dapat dilihat dari kinerja keuangan (financial performance) dan kinerja non keuangan (non-financial performance). Kinerja keuangan itu tercermin pada laporan keuangan yang menjadi penilaian financial performance perusahaan tersebut.

Analisis Laporan Keuangan

Darmawan (2020) mengemukakan bahwa analisis laporan keuangan merujuk pada suatu proses penelaahan rinci terhadap laporan keuangan suatu perusahaan dengan tujuan mendukung pengambilan keputusan dan memperoleh pemahaman menyeluruh tentang kesehatan organisasi. Laporan keuangan mencatat data keuangan, yang harus melalui proses analisis laporan keuangan agar dapat memberikan manfaat maksimal bagi investor, pemegang saham, manajer,

dan pihak berkepentingan lainnya. Analisis keuangan bergantung pada data untuk mengevaluasi kinerja dan membuat prediksi mengenai arah harga saham perusahaan di masa depan.

Analisis Rasio

Menurut Munawir (2008) rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisis tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan. Analisis rasio adalah analisis kuantitatif informasi yang terkandung dalam laporan keuangan perusahaan. Analisis rasio digunakan untuk mengevaluasi berbagai aspek operasi dan kinerja keuangan perusahaan seperti efisiensi, likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas (Darmawan, 2020).

Jenis – Jenis Rasio Keuangan

a) Rasio likuiditas

Riyanto (2008) menyatakan bahwa likuiditas adalah masalah yang berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera dipenuhi. Alat untuk mengukur rasio likuiditas adalah :

1. Current ratio

Current ratio menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya (Darmawan, 2020). Current ratio dapat dihitung dengan salah satu formula formula:

$$\text{current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar (current Asset)}}{\text{utang lancar (current liabilities)}} \times 100\%$$

2. Quick ratio

Quick ratio ialah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan menggunakan aktiva lancar dikurangi minus persediaan karena dianggap kurang likuid (Desmayenti, 2015) Quick ratio, juga dikenal sebagai Acid Test Ratio, menunjukkan rasio uang tunai dan sumber daya cair lainnya dari suatu organisasi dibandingkan dengan kewajiban lancar:

$$\text{quick ratio} = \frac{\text{uang tunai} + \text{uang tunai di Bank} + \text{piutang} + \text{surat berharga}}{\text{kewajiban lancar}}$$

3. Cash ratio

Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan posisi kas yang dapat menutupi utang lancar dengan kata lain cash ratio merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan kas yang dimiliki dalam manajemen kewajiban lancar tahun yang bersangkutan.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{kas}}{\text{utang lancar}}$$

4. Rasio Perputaran Kas (Cash Turnover Ratio)

Rasio perputaran kas menunjukkan nilai relatif antara nilai penjualan bersih terhadap modal kerja bersih atau net working capital. Modal kerja bersih merupakan seluruh komponen aktiva lancar dikurangi total utang lancar. Rasio Perputaran Kas dihitung dengan membagi nilai penjualan bersih dengan modal kerja bersih. Formula untuk menghitung rasio perputaran kas adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Perbutaran Kas} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{modal kerja bersih}}$$

b) Rasio solvabilitas

Rasio Solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio ini berhubungan dengan keputusan pendanaan dimana perusahaan lebih memilih pembiayaan utang dibandingkan modal sendiri (Darmawan, 2020). Rasio solvabilitas antara lain:

Debt to asset ratio (DAR)

Yaitu rasio total kewajiban terhadap asset. Rasio ini menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh hutang, dihitung dengan formula:

$$\text{Debt to asset Ratio} = \frac{\text{total debt}}{\text{total assets}} \times 100$$

Debt to equity ratio

Rasio ini menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Menurut (Kasmir, 2011) rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk jaminan utang dan biasanya rasio ini dinyatakan dalam persentase.

$$\text{debt to equity ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{modal (equity)}}$$

c) Rasio Profitabilitas

Ratio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidup suatu perusahaan dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang (Darmawan, 2020).

Gross Profit Margin (Margin Laba Kotor)

Gross profit margin merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien (Sawir, 2009)

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{laba kotor}}{\text{pendapatan}} 100\%$$

Net Profit Margin (Margin Laba Bersih)

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang mengukur besarnya laba bersih perusahaan dibandingkan dengan penjualannya. Rasio ini menginterpretasikan tingkat efisiensi perusahaan, yakni sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya operasionalnya pada periode-periode tertentu (Amalia et al., 2021). Net profit margin dihitung dengan rumus:

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Basic Earning Power (Rentabilitas Ekonomi/ daya laba besar)

Rentabilitas ekonomi mengukur efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumberdaya yang menunjukkan rentabilitas ekonomi perusahaan (Sawir, 2009). Rentabilitas ekonomi dihitung dengan rumus:

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Return on Investment

Return on investment merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. Return on investment adalah merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan (Raden Roro Fara Diba et al., 2023). Return on Investment dihitung dengan rumus:

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Return on Equity

Return on equity merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. Return on equity merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (income) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Return on equity dapat dihitung dengan formula:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

Earning per share (EPS)

Earning per share adalah rasio yang menunjukkan berapa besar kemampuan perlembar saham dalam menghasilkan laba (Syafri, 2008) Earning per share merupakan rasio yang menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa (Amalia et al., 2021). Earning per share dihitung dengan rumus:

$$\text{Earning perShare} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham biasa yang beredar}}$$

Gross Margin on Sales, Margin Laba Kotor atas Penjualan

Gross margin on sales biasa juga disebut sebagai gross margin ratio, margin laba kotor, atau margin laba kotor atas penjualan. Pada dasarnya rasio ini menunjukkan nilai relatif antara nilai laba kotor terhadap nilai penjualan. Laba kotor adalah nilai penjualan dikurangi harga pokok penjualan. Formula untuk menghitung gross profit margin on sales adalah sebagai berikut:

$$\text{Gross profit Margin On Sales} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

Net Profit Margin Ratio (Margin Laba Bersih)

Net profit margin ratio adalah persentase laba bersih relatif terhadap pendapatan yang diperoleh selama suatu periode. Net profit margin ratio juga dikenal sebagai persentase net profit margin dan net profit margin. Rasio margin laba bersih atau net profit margin ratio menunjukkan nilai relatif antara nilai keuntungan setelah bunga dan pajak dengan total penjualan. Rasionya dihitung dengan membagi nilai laba setelah bunga dan pajak dengan total penjualan. Formula untuk menghitung rasio margin laba bersih adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin Ratio} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga Dan Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

d) Rasio aktivitas

Rasio Efisiensi juga disebut rasio aktivitas, rasio efisiensi mengevaluasi seberapa baik perusahaan menggunakan aset dan liabilitasnya untuk menghasilkan penjualan dan memaksimalkan laba. Menurut Ratningsih dan Tuti Alawiyah rasio aktivitas yaitu untuk mengetahui sejauh mana efisiensi perusahaan sehubungan dengan pengelolaan aset perusahaan untuk memperoleh penjualan. (Alawiyah, 2017) Rasio efisiensi utama adalah rasio perputaran aset (asset turnover ratio), perputaran persediaan (inventory turnover), dan penjualan persediaan (days' sales in inventory).

Rasio Perputaran Piutang Usaha (Accounts Receivable Turnover Ratio)

Rasio turnover piutang adalah ukuran akuntansi yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memberikan kredit dan dalam menagih utang atas kredit itu. Rasio turnover piutang adalah rasio aktivitas yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan menggunakan asetnya. Metode untuk menghitung rasio turnover piutang dapat diwakili dengan rumus berikut:

$$\text{Accounts Receivable Turnover} = \frac{\text{Net Credit Sales}}{\text{Average Accounts Receivable}}$$

Rasio Perputaran Persediaan Barang Dagangan (Merchandise Inventory Turnover Ratio)

Perputaran persediaan adalah rasio yang menunjukkan berapa kali perusahaan telah menjual dan mengganti persediaan selama periode tertentu yang diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan Rata - rata}}$$

Total Rasio Perputaran Aset (Total Assets Turnover Ratio)

Rasio perputaran aset mengukur nilai penjualan atau pendapatan perusahaan relatif terhadap nilai asetnya. Rasio perputaran aset dapat digunakan sebagai indikator efisiensi yang digunakan

perusahaan untuk menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Perputaran aset diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Asset Turnover} = \frac{\text{Total Sales}}{\text{Average Total Assets}}$$

METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dengan pendekatan analisis komperatif serta deskriptif. Analisis komparatif merupakan penelitian yang bersifat membandingkan persamaan dan perbedaan 2 ataupun lebih fakta- fakta serta sifat-sifat objek yang diteliti bersumber pada kerangka berpikir. Sumber data yang didapatkan peneliti dalam penelitian ini merupakan data sekunder, data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung dengan mempelajari dokumen yang berhubungan dengan penelitian yang berupa laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba/rugi pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2022 .

Analisis data yang digunakan adalah secara deskriptif kuantitatif yaitu uji Paired sampel t-Test merupakan uji beda dua sampel berpasangan. Sampel berpasangan merupakan subjek yang sama, tapi mengalami perlakuan yang berbeda dan analisis yang didasarkan pada perhitungan untuk mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profibilitas dengan proksi yang digunakan sebagai berikut:

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Hasil Perhitungan Rasio Keuangan PT. Indoritel Makmur, Tbk Periode Triwulan I 2019 – Triwulan IV 2022

NO	PERIODE	RASIO LIKUIDITAS		RASIO SOLVABILITAS		RASIO PROVITA BILITAS		RASIO AKTIVITAS
		CR	QR	DAR	DER	ROI	ROE	TAT
1	TRW I 2019	19.73	63.60	0.38	0.60	0.00	0.01	0.00266
2	TRW II 2019	11.11	36.18	0.37	0.60	0.01	0.02	0.00605
3	TRW III 2019	8.16	26.52	0.38	0.61	0.02	0.03	0.01028
4	TRW IV 2019	16.51	53.88	0.38	0.62	0.03	0.05	0.01665
5	TRW I 2020	13.49	45.69	0.38	0.62	0.00	0.01	0.00548
6	TRW II 2020	11.35	39.35	0.39	0.64	0.00	0.00	0.01289
7	TRW III 2020	10.22	35.52	0.39	0.64	0.00	0.01	0.01995
8	TRW IV 2020	8.15	25.36	0.41	0.70	0.02	0.03	0.02839
9	TRW I 2021	7.44	23.63	0.40	0.68	0.00	0.01	0.00790
10	TRW II 2021	6.68	21.48	0.40	0.66	0.02	0.03	0.01852
11	TRW III 2021	5.97	19.44	0.39	0.64	0.02	0.04	0.03059
12	TRW IV 2021	4.71	15.82	0.38	0.61	0.05	0.09	0.04679
13	TRW I 2022	4.54	15.38	0.37	0.58	0.02	0.03	0.01226
14	TRW II 2022	3.88	13.85	0.36	0.56	0.04	0.06	0.02566
15	TRW III 2022	3.63	12.99	0.36	0.55	0.05	0.08	0.04034
16	TRW IV 2022	1.20	4.59	0.35	0.53	0.07	0.11	0.06017

Tabel I menampilkan hasil perhitungan rasio keuangan untuk PT. Indoritel Makmur, Tbk selama periode Triwulan I 2019 hingga Triwulan IV 2022. Rasio keuangan yang diukur meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas, yang terdiri dari current ratio, cash ratio, debt to asset ratio (DAR), debt to equity ratio (DER), return on investment (ROI), return on equity (ROE), dan total asset turnover (TAT). Berikut penjelasan hasil berdasarkan masing-masing perhitungan rasio :

1. Rasio likuiditas,

Untuk melakukan evaluasi rasio keuangan secara komprehensif, dapat diterapkan beberapa jenis rasio likuiditas yang melibatkan rasio lancar (current ratio), rasio sangat lancar (quick ratio), rasio kas (cash ratio), rasio perputaran kas, serta inventory to net working capital. Dalam konteks penelitian ini, digunakan rasio likuiditas khususnya current ratio untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang akan jatuh tempo secara lancar, serta untuk menilai tingkat keamanan dalam pembayaran kewajiban melalui penggunaan quick ratio.

a. Current Ratio

Pada awal tahun 2019, perusahaan memiliki current ratio yang sangat tinggi, yaitu 19.73. Ini menunjukkan bahwa perbandingan antara aset lancar dan kewajiban lancar sangat seimbang, memberikan indikasi bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang kuat dan dapat dengan mudah melunasi kewajiban jangka pendek. Kemudian pada TRW II 2019 mengalami

penurunan, current ratio tetap tinggi, mencapai 11.11. Meskipun demikian, penurunan ini menunjukkan potensi peningkatan risiko likuiditas dibandingkan dengan periode sebelumnya. Pada TRW III 2019 Terjadi penurunan yang lebih signifikan dalam current ratio, mencapai 8.16. Ini menandakan bahwa perbandingan antara aset lancar dan kewajiban lancar semakin tidak seimbang, dan perusahaan mungkin menghadapi tantangan dalam melunasi kewajiban jangka pendek. Pada akhir tahun 2019, terjadi lonjakan signifikan dalam current ratio menjadi 16.51. Ini menunjukkan perbaikan yang besar dalam kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek, menandakan kondisi keuangan yang lebih stabil.

b. Quick Ratio

Dalam tabel tersebut, nilai quick ratio berubah-ubah dari periode ke periode. Pada TRW I 2019, misalnya, quick ratio mencapai 63.60, yang menunjukkan kemampuan yang sangat baik untuk membayar utang jangka pendek. Namun, selama periode berikutnya, quick ratio cenderung menurun, mencerminkan perubahan dalam likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. Pada TRW IV 2022, quick ratio mencapai 4.59, yang mungkin menunjukkan adanya tantangan likuiditas yang perlu diperhatikan.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio ini berhubungan dengan keputusan pendanaan dimana perusahaan lebih memilih pembiayaan utang dibandingkan modal sendiri (Darmawan, 2020)

a. Debt to asset ratio (DAR)

Dalam tabel I Di jelaskan pada rentang waktu TRW I 2019 hingga TRW IV 2022, terdapat variasi dalam perbandingan Total Hutang terhadap Total Aset (DAR) pada PT. Indoritel Makmur, Tbk. Pada TRW I 2019, rasio ini tercatat sebesar 0.38, menunjukkan bahwa sekitar 38% dari total aset dibiayai oleh hutang. Sementara itu, TRW IV 2022 mencatatkan rasio sebesar 0.35, menunjukkan penurunan ke 35%. Peningkatan dan penurunan rasio ini mencerminkan perubahan dalam struktur pembiayaan perusahaan selama periode yang diukur. Pada TRW IV 2020, rasio mencapai puncaknya dengan 0.41, menandakan peningkatan signifikan dalam proporsi total hutang terhadap total aset. Namun, pada TRW III 2021, terjadi penurunan menjadi 0.39, menunjukkan upaya perusahaan untuk mengoptimalkan struktur keuangan.

Penurunan ini berlanjut hingga TRW IV 2022 dengan rasio mencapai 0.35, mencerminkan kebijakan perusahaan untuk mengurangi ketergantungan pada sumber pembiayaan berbasis hutang. data menunjukkan bahwa perusahaan telah mengambil langkah-langkah untuk mengelola beban hutangnya dan meningkatkan proporsi ekuitas dalam struktur keuangan. Ini dapat dianggap sebagai strategi positif dalam mencapai stabilitas keuangan dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya perusahaan.

b. Debt to equity ratio (DER)

Selama periode dari TRW I 2019 hingga TRW IV 2022, terdapat variasi dalam perbandingan Total Hutang terhadap Total Ekuitas (DER) pada PT. Indoritel Makmur, Tbk. Pada TRW I 2019, rasio ini tercatat sebesar 0.60, menunjukkan bahwa total hutang perusahaan mencapai 60% dari total ekuitas. Sementara itu, TRW IV 2022 mencatatkan rasio sebesar 0.53, menunjukkan penurunan hingga 53%.

Periode TRW IV 2020 mencatatkan puncak DER dengan rasio 0.70, mencerminkan peningkatan signifikan dalam proporsi total hutang terhadap total ekuitas. Pada periode ini, perusahaan menghadapi tingkat kewajiban terbesar dibandingkan dengan total ekuitasnya. Namun, seiring waktu, perusahaan mengambil langkah-langkah untuk mengurangi ketergantungan pada sumber pembiayaan berbasis hutang.

3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya

a. Return on investment (ROI)

Dalam konteks data yang diberikan, angka ROI untuk setiap periode dapat dijelaskan sebagai berikut: TRW I 2019: 0.00 Tidak ada keuntungan bersih yang diperoleh dari investasi selama kuartal pertama tahun 2019. Ini mungkin menunjukkan bahwa investasi pada periode ini tidak menghasilkan keuntungan apapun. TRW II 2019: 0.01 Terdapat keuntungan sebesar 0.01, yang menandakan adanya pertumbuhan keuntungan dari investasi dibandingkan dengan periode sebelumnya. TRW III 2019: 0.02 Keuntungan semakin meningkat menjadi 0.02, menunjukkan kinerja investasi yang lebih baik dibandingkan dengan kuartal sebelumnya. TRW IV 2019: 0.03 Kembali terjadi peningkatan keuntungan menjadi 0.03, menandakan perkembangan yang positif dalam investasi. Pola ini terus berlanjut untuk setiap periode, dan nilai ROI pada setiap kuartal dapat diinterpretasikan sebagai tingkat pengembalian investasi yang diperoleh pada periode tersebut.

b. Return on equity (ROE)

Tabel I Pada ROE (Return on Equity) selama berbagai periode, dapat diidentifikasi pola dan tren tertentu yang mencerminkan kinerja perusahaan. Berikut adalah simpulan dari data ROE tersebut, Perusahaan menunjukkan konsistensi dalam pertumbuhan ROE selama periode TRW I 2019 hingga TRW IV 2019, dengan peningkatan berturut-turut dari 0.01 menjadi 0.05. Ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan pengembalian ekuitas bagi pemilikinya. Pada TRW I 2020, ROE kembali mencapai 0.01, menunjukkan stabilitas dalam kinerja perusahaan dalam menghasilkan pengembalian ekuitas yang positif. Meskipun menghadapi tantangan pada TRW II 2020 dengan ROE sebesar 0.00, perusahaan berhasil pulih pada TRW III 2020 dengan ROE kembali menjadi 0.01. Pada TRW IV 2020, terjadi peningkatan ROE menjadi 0.03, menandakan pertumbuhan kinerja perusahaan dalam memberikan pengembalian ekuitas yang lebih baik. Selama tahun 2021, terdapat peningkatan signifikan dalam ROE dari TRW I 2021 hingga TRW IV 2021, mencapai puncaknya pada TRW IV 2021 dengan nilai 0.09. Ini menunjukkan kinerja yang sangat baik dalam memberikan pengembalian ekuitas yang tinggi bagi pemilik perusahaan. Pada awal tahun 2022 (TRW I 2022), ROE mencapai 0.03, menunjukkan konsistensi dalam memberikan pengembalian ekuitas yang positif.

4. Rasio Aktivitas

Perhitungan Rasio Aktivitas yang diwakili oleh Total Asset Turnover (TAT), selama beberapa periode, dapat ditarik beberapa kesimpulan. Terjadi peningkatan yang signifikan dalam rasio aktivitas (TAT) dari TRW I 2019 hingga TRW IV 2019, menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menggunakan total asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Nilai TAT meningkat dari 0.00266 menjadi 0.01665, mencerminkan peningkatan kinerja operasional. (Amelya Bella et al., 2021)

Pada awal tahun 2020 (TRW I 2020), terjadi peningkatan yang berkelanjutan dalam rasio aktivitas, dan perusahaan berhasil meningkatkan efisiensinya dalam menggunakan asetnya hingga TRW IV 2020, di mana TAT mencapai 0.02839. Selama tahun 2021, rasio aktivitas terus meningkat secara signifikan, mencapai puncaknya pada TRW IV 2021 dengan nilai TAT sebesar 0.04679. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Pada awal tahun 2022 (TRW I 2022), TAT tetap pada tingkat yang relatif tinggi, dan tren pertumbuhan berlanjut hingga TRW IV 2022, dengan TAT mencapai nilai tertinggi sebesar 0.06017. Ini menandakan kelanjutan dari efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk meningkatkan pendapatan.

Paired sampel t-Test

Uji beda dua sampel berpasangan, yang lebih dikenal sebagai Paired sampel t-Test, merupakan metode statistik yang digunakan untuk mengevaluasi perbedaan antara dua set sampel yang terhubung. Dalam konteks ini, sampel berpasangan merujuk pada subjek yang sama yang mengalami dua perlakuan berbeda. Fungsi utama dari uji beda ini adalah untuk melakukan analisis terhadap model penelitian sebelum dan sesudah suatu perlakuan.

Konsep sampel berpasangan melibatkan penggunaan sampel yang sama, namun dilakukan dua kali pengujian pada sampel tersebut dengan interval waktu yang berbeda. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi 0.05 ($\alpha=5\%$) antara variabel independen dan variabel dependen. Pertimbangan dalam pengambilan keputusan pada uji ini didasarkan pada nilai

signifikan yang dihasilkan, di mana jika nilai signifikan lebih besar dari 0.05, maka hipotesis nol (Ho) diterima atau hipotesis alternatif (Ha) ditolak, yang mengindikasikan bahwa perbedaan kinerja dianggap tidak signifikan. Sebaliknya, jika nilai signifikan kurang dari 0.05, maka Ho ditolak atau Ha diterima, menunjukkan bahwa perbedaan kinerja dianggap signifikan.

Tabel 2. Uji Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	CR SEBELUM - CR SESUDAH	419.18750	820.42081	410.21041	-886.28509	1724.66009	1.022	3	0.382
Pair 2	QR SEBELUM - QR SESUDAH	33.34250	18.16107	9.08053	4.44419	62.24081	3.672	3	0.035
Pair 3	DAR SEBELUM - DAR SESUDAH	0.00500	0.00577	0.00289	-0.00419	0.01419	1.732	3	0.182
Pair 4	DER SEBELUM - DER SESUDAH	0.05250	0.02986	0.01493	0.00498	0.10002	3.516	3	0.039
Pair 5	ROI SEBELUM - ROI SESUDAH	-0.03000	0.00816	0.00408	-0.04299	-0.01701	-7.348	3	0.005
Pair 6	ROE SEBELUM - ROE SESUDAH	-0.04250	0.01708	0.00854	-0.06968	-0.01532	-4.977	3	0.016
Pair 7	TAT SEBELUM - TAT SESUDAH	-0.02569750	0.01452423	0.00726212	-0.04880880	-0.00258620	-3.539	3	0.038

Sumber : olah data SPSS (Penulis, 2023)

Berdasarkan tabel II. yang menyajikan hasil uji paired sample t-test, dapat diketahui bahwa variabel CR (Current Ratio) mendapatkan nilai thitung 1,022 < ttabel 3,182 dan nilai signifikansi sebesar 0,382 , variabel QR (Quick Ratio) mendapatkan nilai thitung 3,672 > ttabel 3,182 dan nilai signifikansi sebesar 0,035 , variabel DAR (Debt to Asset Ratio) mendapatkan nilai thitung 1,732 < ttabel 3,182 dan nilai signifikansi sebesar 0,182 , variabel DER (Debt to Equity Ratio) mendapatkan nilai thitung 3,516 > ttabel 3,182 dan signifikansi sebesar 0,039 , variabel ROI (Return on Investment) mendapatkan nilai thitung -7,348 > ttabel 3,182 dan signifikansi sebesar 0,005 , variabel ROE (Return on Equity) mendapatkan nilai thitung -4,977 > ttabel 3,182 dan signifikansi sebesar 0,016 , dan variabel TAT (Total Assets Turnover) mendapatkan nilai thitung -3,539 > ttabel 3,182 dan signifikansi sebesar 0,038.

Variabel CR dan DAR memiliki nilai thitung < ttabel dan nilai signifikansi > 0,05 yang artinya H0 diterima dan Ha ditolak, sedangkan variabel QR, DER, ROI, ROE, dan TAT memiliki nilai thitung > ttabel dan nilai signifikansi < 0,05 yang artinya H0 ditolak dan Ha diterima. Hal tersebut dapat diartikan bahwa tidak ada perbedaan antara variabel CR (p-value=0,382 ; thitung 1,022 < ttabel 3,182) dan DAR (p-value=0,182 ; thitung 1,732 < ttabel 3,182) sebelum dan sesudah pandemi COVID-19 , tetapi ada perbedaan antara variabel QR (p-value=0,035 ; thitung 3,672 > ttabel 3,182), DER (p-value=0,039 ; thitung 3,516 > ttabel 3,182), ROI (p-value=0,005 ; thitung -7,348 > ttabel 3,182), ROE (p-value=0,016 ; thitung -4,977 > ttabel 3,182), dan TAT (p-value=0,038 ; thitung -3,539 > ttabel 3,182) sebelum dan sesudah pandemi COVID-19.

Selain itu, tabel diatas juga menemukan nilai rerata sebelum dan sesudah pandemi COVID-19 pada variabel CR sebesar 419,18750 , variabel QR sebesar 33,34250 , variabel DAR sebesar 0,00500 , variabel DER sebesar 0,05250 , variabel ROI sebesar -0,03000 , variabel ROE sebesar -0,04250 , dan variabel TAT sebesar -0,02569750. Variabel CR (Current Ratio) memiliki nilai rerata tertinggi dan variabel ROE (Return on Equity) memiliki nilai rerata terendah.

Berdasarkan hasil uji paired sample t-test tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada perbedaan antara CR (Current Ratio) dan DAR (Debt to Asset Ratio) sebelum dan sesudah pandemi COVID-19, namun ada perbedaan antara QR (Quick Ratio) , DER (Debt to Equity Ratio), ROI (Return on Investment), ROE (Return on Equity), dan TAT (Total Assets Turnover) sebelum dan sesudah pandemi COVID-19 pada PT. Indoritel Makmur Tbk.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan analisis rasio keuangan dan uji paired sampel t-test pt indoritel makmur tbk:

1. Rasio Likuiditas:
 - a. Current Ratio (CR): Tidak ada perbedaan signifikan antara Current Ratio sebelum dan sesudah pandemi COVID-19. Meskipun demikian, terjadi fluktuasi nilai Current Ratio selama periode tersebut, dengan penurunan yang signifikan pada TRW III 2019 dan lonjakan pada akhir tahun 2019.
 - b. Quick Ratio (QR): Terdapat perbedaan signifikan antara Quick Ratio sebelum dan sesudah pandemi COVID-19. Quick Ratio mengalami variasi yang signifikan selama periode tersebut, mencapai nilai tertinggi pada TRW I 2019 dan penurunan pada TRW IV 2022.
2. Rasio Solvabilitas:
 - a. Debt to Asset Ratio (DAR): Tidak ada perbedaan signifikan antara DAR sebelum dan sesudah pandemi COVID-19. Nilai DAR cenderung stabil dengan peningkatan pada TRW IV 2020 dan penurunan pada TRW IV 2022.
 - b. Debt to Equity Ratio (DER): Terdapat perbedaan signifikan antara DER sebelum dan sesudah pandemi COVID-19. DER mengalami fluktuasi selama periode tersebut, dengan puncak pada TRW IV 2020 dan penurunan yang stabil hingga akhir 2022. Perusahaan berupaya mengurangi ketergantungan pada sumber pembiayaan berbasis hutang.
3. Rasio Profitabilitas:
 - a. Return on Investment (ROI): Terdapat perbedaan signifikan antara ROI sebelum dan sesudah pandemi COVID-19. Perusahaan mengalami peningkatan yang konsisten dalam efisiensi dan efektivitas investasinya selama periode tersebut.
 - b. Return on Equity (ROE): Terdapat perbedaan signifikan antara ROE sebelum dan sesudah pandemi COVID-19. ROE mengalami pertumbuhan yang stabil, mencapai nilai tertinggi pada TRW IV 2022. Perusahaan berhasil memberikan pengembalian ekuitas yang semakin tinggi.
4. Rasio Aktivitas:

Total Assets Turnover (TAT): Terdapat perbedaan signifikan antara TAT sebelum dan sesudah pandemi COVID-19. TAT mengalami peningkatan yang signifikan, menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan pendapatan.
5. Uji Paired Sampel T-Test:

Terdapat perbedaan signifikan pada rasio QR, DER, ROI, ROE, dan TAT sebelum dan sesudah pandemi COVID-19, dengan nilai $p\text{-value} < 0,05$. Artinya, perusahaan mengalami perubahan yang signifikan dalam kinerja keuangan dan efisiensi operasionalnya.

Meskipun tidak ada perbedaan signifikan pada rasio likuiditas dan solvabilitas, perusahaan mengalami perubahan yang signifikan dalam profitabilitas dan efisiensi operasionalnya selama periode pandemi COVID-19. Manajemen perusahaan berhasil meningkatkan efisiensi investasi, memberikan pengembalian ekuitas yang tinggi, dan meningkatkan penggunaan aset untuk menghasilkan pendapatan. Perubahan dalam rasio keuangan mencerminkan adaptasi dan strategi perusahaan dalam menghadapi tantangan ekonomi yang muncul selama pandemi COVID-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah. (2017). Komplikasi Dan Resiko. *Jurnal Ilmiah Widya*, 256–261.
- Amalia, N., Budiman, H., & Irdiana, S. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bei). *Progress Conference*, 4(1), 290–296.
- Amelya Bella, Nugraha Slamet Jati, & Puspita Vina Anggilia. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pt Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk Sebelum Dan Setelah Adanya Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Mea (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(3), 534–551. <https://Journal.Stiemb.Ac.Id/Index.Php/Mea/Article/View/1494>
- Darmawan. (2020). Dasar-Dasar Memahami Rasio Dan Laporan Keuangan. In Universitas Negeri Yogyakarta Press.

- Desmayenti. (2015). Analisis Kinerja Keuangan Pada Pt. Hero Supermarket Tbk. Skripsi. Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 4(1), 1–81.
- F Basri. (2002). Tantangan Dan Harapan Bagi Kebangkitan Ekonomi. Erlangga.
- Fahmi, I. (2011). Analisis Kinerja Keuangan. Alfabeta.
- Fatta. (2007). Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Untuk Keuangan Perusahaan Dan Organisasi Modern. Cv Andi Offset.
- Hutabarat, F. (2011). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan.
- Indiraswari, S. D., & Rahmayanti, N. P. (2022). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Transportasi Di Bei Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19. Al-Kalam Jurnal Komunikasi, Bisnis Dan Manajemen, 9(1), 21. <https://doi.org/10.31602/Al-Kalam.V9i1.5109>
- Kasmir. (2011). Analisis Laporan Keuangan. Bpfe Grop.
- Marton. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif. Pt. Raja Grafindo Persada.
- Munawir. (2008). Analisis Laporan Keuangan (Keempat). Liberty.
- Raden Roro Fara Diba, Sudarmaji, E., & Yatim, M. R. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19 Pada Pt. Media Nusantara Citra, Tbk Periode 2018-2021. Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila (Jiap), 3(1), 46–57. <https://doi.org/10.35814/Jiap.V3i1.4572>
- Riyanto, B. (2008). Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yayasan Pernertbit Gajah Mada.
- Sawir. (2009). Analisis Kinerja Keuangan Dan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Pt Gramedia Pustaka Utama.
- Setiyarti, T., Udiyana, I. B. G., & Mahayanti, N. L. P. (2014). Total Assets Turnover Dan Net Provit Margin Pengaruhnya Terhadap Return On Equity Pada Pt Astra Internasional Tbk Dan Anak Perusahaan. Totalassers Turnover, Net Provit Margin Dan Return On Equity, 164–181.
- Soegiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.
- Syafri. (2008). Analisi Kritis Atas Laporan Keuangan (P. 68). Rajawali Pers.
- Syamsuddin. (2009). Manajemen Keuangan Perusahaan. Pt. Raja Grafindo.
- Widiyanto. (2013). Statistik Terapan : Konsep Dan Aplikasi Dalam Penelitian. Pt Alex Media Komputindo.